

PENGUATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN SOAL ONLINE BERBASIS HOTS DENGAN APLIKASI GOOGLE FORM BAGI GURU-GURU SD DI KOTA SEMARANG

¹Sri Sulistyorini, ²Eko Purwanti, ³Barokah Isdaryanti, ⁴Sri Sami Asih, ⁵Arini Esti Astuti,
⁶A. Zaenal Abidin

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri Semarang
E-mail: sisulistyorini@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bapak ibu guru di Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat belum memahami dengan baik teknik membuat instrumen soal HOTS, sementara kebijakan terkait dengan soal HOTS sudah di instruksikan dalam implementasi Kurikulum 2013. Dengan demikian guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk lebih meningkatkan kualitas evaluasi hasil pembelajaran. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada guru-guru di gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang adalah (1) meningkatkan pemahaman guru Sekolah Dasar (SD) tentang konsep penyusunan soal HOTS, (2) meningkatkan keterampilan guru SD untuk menyusun RPP berorientasi HOTS dan; (3) mengembangkan soal online berbasis HOTS dengan aplikasi *google form*. Metode pelaksanaan mengacu kepada analisis situasi program-program yang disepakati bersama dengan Kelompok Kerja Gugus Srikandi Kec Semarang Barat adalah ceramah, diskusi, demonstrasi dalam workshop daring penyusunan soal HOTS. Hasil pengabdian masyarakat peserta terampil menyusun soal HOTS, terampil menyusun RPP berorientasi HOTS dan terampil membuat soal online berbasis HOTS dengan menggunakan aplikasi *google form*. Hal itu terlihat dari 38 peserta nilai pretest rata-rata nilai 57 setelah mengikuti workshop daring nilai pos-test naik menjadi 81. Selain itu dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP berorientasi HOTS, soal HOTS dan soal online berbasis HOTS menggunakan aplikasi *googleform*. Luarannya berupa artikel di proceeding nasional, artikel ilmiah pada media cetak/elektronik, dan buku panduan keterampilan penyusunan soal HOTS bagi guru-guru SD ber-ISBN.

Kata Kunci: HOTS, RPP, google form.

1. PENDAHULUAN

Dalam implementasi kurikulum 2013 maka diperlukan penerapan beberapa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan menemukan (*discovery learning*) menjadi peluang guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* adalah kemampuan berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berfikir kreatif yang merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Analisis Situasi HOTS

merupakan tema yang sangat aktual dan banyak dibicarakan beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dipahami dari dua hal. Pertama, kemampuan HOTS merupakan suatu kemampuan penting yang mesti dicapai siswa dalam pembelajaran di sekolah. Kedua, kemampuan HOTS merupakan kemampuan praktis dalam hal menerapkan konsep dan prosedur yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah konkrit yang dihadapi sehari-hari. Dengan kemampuan tersebut, siswa mampu memahami, menginterpretasi, dan memecahkan masalah sehari-hari sehingga pembelajaran tematik

terpadu di SD menjadi lebih bermanfaat dan bermakna bagi siswa.

Masalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS juga dialami oleh guru-guru SD di Gugus Srikandi yang merupakan salah satu gugus SD yang terletak di Kecamatan Semarang Barat. Untuk menggali permasalahan-permasalahan di SD gugus Srikandi Kecamatan Kecamatan Barat tim Pengabdian Masyarakat telah melakukan diskusi ketua gugus dan juga dengan guru-guru dan observasi pembelajaran di gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat. Data yang terkumpul bahwa guru-guru di Sekolah Dasar yang termasuk gugus Srikandi Kec Semarang Barat berjumlah 6 SD baik SD Negeri maupun SD Swasta yaitu SD Gisikdrono 2, SD Gisikdrono 3, SD Kalibanteng Kulon 01, SD Bojong Salaman 02, SD Bina Putra dan SD Al Hikmah. Jumlah guru di gugus Srikandi 85 orang. Data lain yang didapat di gugus Srikandi bahwa guru umumnya belum memahami konsep HOTS dan dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dan penilaian belum optimal, pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Fakta lain yang ditemukan dilapangan menunjukkan guru-guru di gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat belum memahami dengan baik teknik membuat instrumen soal HOTS, padahal kebijakan terkait dengan HOTS sudah di instruksikan beberapa tahun yang lalu tahun 2017. Guru belum memahami secara komprehensif mengenai level dimensi kognitif; guru belum memiliki pemahaman yang baik berpikir tingkat tinggi; dan teknik-teknik penyusunan soal HOTS; serta belum terampil dalam merencanakan pembelajaran berbasis HOTS, melaksanakan dan menindak lanjuti

hasil evalausi dengan menggunakan soal HOTS. Pembelajaran belum berbasis HOTS, soal yang diberikan guru cenderung Level 1 yaitu ingatan (C1) dan C2 (pemahaman) siswa belum terbiasa dengan soal Level 2 (C3) penerapan dan soal jenis L3 yaitu soal penalaran atau HOTS C4 menganalisis, C5 mengevaluasi dan C6 berkreasi.

Mengacu pada kondisi guru -guru tersebut di atas, maka upaya dan langkah nyata dalam bentuk pelatihan sebagai wujud kegiatan perlu dilakukan sehingga kompetensi guru dapat ditingkatkan, karena rendahnya kompetensi guru dapat menyebabkan kualitas proses belajar mengajar akan rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam hal pengembangan keterampilan menulis soal HOTS guru-guru SD gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang tim pengabdi dan ketua gugus sepakat bahwa permasalahan yang perlu mendapat prioritas untuk diselesaikan adalah terkait dengan pembuatan soal HOTS. FGD juga mengungkap bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran untuk KD yang berbubungan dengan menyelesaikan masalah, analisis, evaluasi dan kreasi. Kesulitan itu terletak pada bagaimana membantu siswa memahami soal, membuat stimulus dan menentukan strategi menyelesaikannya. Dalam hal ini guru belum paham bagaimana mengajukan pertanyaan pancingan (*scaffolding*) yang dapat membantu siswa memahami soal dan menentukan strategi penyelesaian. Hal ini didukung pula oleh hasil analisis RPP yang dibuat guru. Dari hasil analisis tersebut, terungkap dalam RPP belum nampaknya spesifikasi kegiatan pembelajaran yang mengarah pada aktivitas siswa berbasis HOTS belum dilaksanakan. Soal-soal

tersebut cenderung terfokus pada latihan untuk memperkuat soal jenis ingatan. Untuk itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru dalam membuat RPP yang menerapkan pembelajaran HOTS berlandaskan paradigma konstruktivistik yaitu dengan model *cooperative*, penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Berdasarkan uraian diatas terdapat masalah dalam merencanakan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berbasis HOTS.

Atas dasar beberapa masalah yang ditemukan dan diungkap oleh mitra, mereka

merasa perlu untuk dilakukan suatu pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan soal HOTS. Untuk itu, tim Pengabdian masyarakat siap memfasilitasi mereka dalam melaksanakan pelatihan tersebut.

MASALAH MITRA DAN SOLUSI

Secara ringkas, masalah mitra dan solusi terhadap masalah yang dialami mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Masalah Mitra dan Solusi

NO	MASALAH PRIORITAS	SOLUSI/METODE PELAKSANAAN
1.	Pentingnya pemahaman mitra terkait konsep HOTS	Pelatihan Metode : ceramah, brainstorming, dan diskusi konsep HOTS
2.	Mitra belum mampu merancang proses pembelajaran berbasis HOTS	Pelatihan : ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi Dalam kelompok, pesrta diberi lembar kerja mengidentifikasi KD yang bias dibuat RPP HOTS. Membuat RPP berbasis HOTS, RPP mengacu surat edaran Mendikbud no 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP
3.	Mitra belum mampu mengembangkan ketrampilan membuat kisi-kisi dan soal HOTS	Pelatihan Peserta diminta membuat kisi-kisi dan soal HOTS serta secara berkelompok membuat RPP berbasis HOTS
4.	Mitra belum mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis HOTS	Simulasi pembelajaran berbasis HOTS

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka akan dilakukan beberapa kegiatan peningkatan kompetensi guru di Gugus Srikandi Kec Semarang Barat kota Semarang dalam membuat soal HOTS dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari pemetaan Kompetensi Dasar yang cocok untuk membuat soal HOTS. Beberapa

kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan dengan memperhatikan potensi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di gugus Srikandi. Berikut adalah uraian spesifik tentang solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra. Pertama, pelatihan penguatan pemahaman tentang

konsep HOTS dan pembelajaran yang berbasis HOTS. Solusi ini diwujudkan melalui ceramah dan diskusi tentang konsep HOTS. Kedua, pelatihan mengembangkan RPP yang berbasis HOTS. Melalui pelatihan pengembangan RPP ini, guru mendesain kegiatan pembelajaran didasarkan pada pendekatan, model, atau metode yang relevan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Ketiga, pelatihan mengembangkan kisi-kis dan instrumen tes HOTS. Instrumen tes tersebut mencakup kemampuan menalar : menganalisis, menevaluasi dan mengkreasi. Keempat, pelatihan pembelajaran yang berbasis HOTS. Pelatihan pembelajaran ini dilakukan melalui simulasi yang dilakukan di depan forum (rekan-rekan guru). Hal yang paling penting dari pelatihan pembelajaran ini adalah dilakukannya lesson study dimana guru merencanakan bersama proses pembelajarannya, mengamati rekan guru yang sedang mengajar dan pada akhir pembelajaran mengadakan refleksi bersama terhadap proses pembelajaran yang dilakukan rekan gurunya. Hal ini akan membantu meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran (Sato, 2014: 2).

TARGET DAN LUARAN

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SD gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat. Jumlah guru-guru di Sekolah Dasar yang termasuk gugus Srikandi Kec Semarang Barat Kota Semarang ada 6 SD / MI, baik SD Negeri maupun SD Swasta. Jumlah guru kelas 1,2,3, 4,5 dan 6 ada 72 orang. Jumlah guru yang akan dilatih diambil sampel sebanyak 38 orang dengan asumsi setiap sekolah mengirim 6 orang dari guru kelas.

Luaran yang direncanakan adalah tersusunya dokumen perangkat pembelajaran di Gugus Srikandi berupa RPP berbasis pembelajaran dan penilaian HOTS. Dari 38 guru akan terkumpul perangkat pembelajaran RPP berorientasi HOTS dan soal-soal HOTS sebanyak 38. Terbentuk pusat sumber belajar yang mengakomodasi kreatifitas guru-guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis HOTS. Hal ini merupakan pembiasaan guru-guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang bisa dimulai pada akhir liburan sehingga pada awal pembelajaran guru-guru sudah mempunyai perangkat pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis HOTS.

Tabel 2. Target dan Luaran Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal/proseding	Accepted
2.	Publikasi pada media (cetak/elektronik)	Submit
3.	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak pada bidang ekonomi	Tidak ada
4.	Peningkatan kualitas & kuantitas produk	Tidak ada
5.	Peningkatan pemahaman & ketrampilan masyarakat	Tidak ada
6.	Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat	Tidak ada
7.	HKI (paten, hak cipta, merk dagang, desain produk dsb)	Tidak ada
8.	Modul Panduan Penulisan Soal HOTS ber-ISBN	Ada

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program

Dalam Kegiatan pada Masyarakat ini Tim kegiatan melakukan pelatihan ke KKG Srikandi Kec Semarang Barat Kota Semarang menggunakan jadwal KKG sehingga tidak mengganggu pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan diterapkan beberapa metode yang sesuai untuk mencapai tujuan, yakni untuk pengembangan keterampilan membuat soal HOTS pada guru-guru di gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat.

Analisis Situasi

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian “Pengembangan Keterampilan Membuat Soal HOTS pada Guru-guru di Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang” dijelaskan sebagai berikut.

Persoalan Utama dan Solusi Berdasarkan Pengamatan awal

1. Kurangnya pemahaman mitra tentang konsep HOTS, diselesaikan dengan pelatihan dengan metoda ceramah untuk penguatan konsep HOTS.
2. Mitra belum mampu merancang proses pembelajaran berbasis HOTS. Diselesaikan dengan pelatihan dengan metode: ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi
3. Mitra belum mampu mengembangkan keterampilan membuat kisi-kisi dan soal HOTS. Diselesaikan dengan pelatihan dengan metode: ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, pemberian tugas membuat soal HOTS dan presentasi.
4. Mitra belum mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis HOTS Diselesaikan dengan pelatihan

simulasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP berbasis HOTS.

Prosedur Kerja

1. Beberapa prosedur kerja untuk memberikan dukungan terhadap metode pendekatan yang ditawarkan, yaitu:
2. Menentukan mitra pengabdian, melakukan identifikasi masalah, menentukan solusi, mengadakan kesepakatan dengan mitra, dan menyusun materi pengabdian yaitu: konsep HOTS, membuat kisi-kisi dan soal HOTS pada mupel Tematik Terpadu di SD.
3. Memberikan pelatihan dan melakukan pendampingan pembuatan soal HOTS
4. Memberikan masukan dan saran selama pelatihan berlangsung.
5. Melakukan evaluasi kegiatan, penilaian soal HOTS yang dibuat dengan Teknik pembuatan soal HOTS dan pelaporan kegiatan kepada LP2M.

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang akan dilakukan, terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis kebutuhan, sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan observasi permasalahan dengan cara mengadakan diskusi dengan KS dan guru-guru, rekan dosen selaku tim pengabdian, yaitu membicarakan tentang Pengembangan Keterampilan Membuat Soal HOTS pada Guru-guru di gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat kota Semarang.
2. Dilakukan pengumpulan materi ajar, untuk pembuatan modul pelatihan berupa pedoman praktik pembuatan soal HOTS.
3. Dibuatkan modul pelatihan yang sesuai dengan kompetensi peserta pelatihan.

4. Modul digunakan sebagai buku panduan pelatihan. 5.
5. Melakukan pelatihan, yaitu memberikan materi dan pendampingan terhadap mitra. Materi yang dimaksud adalah konsep dasar HOTS, cara menyusun soal HOTS, kreativitas menyusun soal HOTS berdasar KD di Permendikbud no 37 tahun 2016 tentang KI dan KD.
6. Pendampingan simulasi pembelajaran berbasis HOTS.
7. Memberikan penilaian keseluruhan terhadap hasil pelatihan. Penilaian dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta pelatihan dan koreksi terhadap modul pelatihan.
8. Aktivitas akhir adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan pelatihan dan melaporkan hasil kegiatan
9. Melakukan penyempurnaan modul.
10. Menyiapkan bahan publikasi di media massa dan Jurnal.
11. Melaksanakan seminar.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan, yaitu:

Tahap Persiapan

1. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:
2. Observasi awal untuk identifikasi masalah, sehingga diketahui permasalahan dan kebutuhan lapangan (mitra).
3. Menentukan luaran, sehingga berkorelasi dengan pemilihan materi pelatihan dan penandatanganan kesepakatan pengabdian dan mitra.
4. Penyusunan bahan/materi pelatihan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dilakukan secara daring karena masa pandemic covid-19.

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan pelatihan, dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

Tabel 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap/ Tanggal/Jam	Materi/Waktu	Model Daring	Narasumber/Pemandu/Tugas
1. Selasa, 14 Juli 2020 14.00-15.00	1. Pre test : googleform aplikasi Zoom Cloud Meeting	WAG Zoom Meeting	1.Drs. A. Zaenal Abidin,M.Pd (Dr. Sri Sulistyorini,M.Pd (pre-test): Pre-Test diposting di WAG jam 14.00 2. Yuuki Chleo Pratama / Mahasiswa Anggota Pengabdian Masyarakat (Simulasi aplikasi Zoom Meeting
2. Sabtu, 18 Juli 2020 13.00-14.10	Sambutan Ketua Pengabdian Masyarakat UNNES (Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd) 13.00-13.05 Ketua Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat 13.05-13.10 Paparan Materi dan Tugas Peserta	Zoom Meeting	1. Dr. Sri Sulistyorini,M.Pd Pemateri: "Pengembangan Keterampilan Penyusunan Soal <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> Bagi Guru-guru SD Gugus Srikandi Di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang" 2. Dr. Eko Purwanti,M.Pd: MC 3. Dr. Barokah Isdaryanti, S.Pd,M.Pd: Host 4. Yuuki Chleo Pratama; Operator 5. Semua Tim Pengabdian Masyarakat : Tim Sukses
3. Sabtu, 25 Juli 2020 13.00-15.00	Mengumpulkan tugas individu lewat WAG dan email sebagai syarat sertifikat	WAG	1. Dra. Sri Sami Asih, M,Kes. Memandu (mengingatkan peserta supaya mengumpulkan tugas . 2. Yuuki Chleo Pratama. Merekap tugas peserta (38 peserta) 3. Semua Tim Pengabdian Masyarakat: Tim Sukses
4. Sabtu, 8 Agustus 2020	Pendampingan/ tutorial mengunggah soal dalam google form Pos-Test Penutupan	Zoom Meeting	1. Yuuki Chleo Pratama Pemateri: "Soal on line dengan aplikasi google form" 2. Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd;MC 3. Dr. Barokah Isdaryanti, S.Pd,M.Pd: Host 4. Semua Tim Pengabdian Masyarakat: Tim Sukses

4. PEMBAHASAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaannya pengabdian masyarakat disepakati dihadiri oleh 38 peserta dari gugus Srikandi. Guru-guru SD tertarik dengan topik “Pengembangan Keterampilan Pengembangan Keterampilan Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Bagi Guru-guru SD Gugus Srikandi Di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang” mereka sangat antusias. Keikutsertaan Pengawas SD Korsatpen Kecamatan Semarang Barat dan Kepala Sekolah di lingkungan kelompok SD Gugus Srikandi menunjukkan komitmen pimpinan dalam pengembangan keterampilan penyusunan soal HOTS bagi guru-guru SD gugus Srikandi.

Kehadiran semua peserta sebanyak 38 orang peserta pada setiap pertemuan workshop daring menunjukkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Peserta dengan aktif mengikuti tutorial penggunaan aplikasi Zoom Meeting, Pelaksanaan workshop secara daring selama empat hari dimulai dari tanggal 14 Juli, 18 Juli, 25 Juli dan berakhir tanggal 8 Agustus 2020. Untuk membekali guru di masa pandemi sekaligus guru di era digital maka dalam workshop peserta dibekali bagaimana penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting*, konsep HOTS dan penyusunan soal HOTS, praktik penyusunan RPP berorientasi HOTS dan praktik evaluasi digital dengan *google form*. Narasumber memaparkan materi penyusunan soal HOTS dimulai dengan pertanyaan mengapa asesmen di Indonesia diarahkan HOTS?, dimensi proses kognitif dari Anderson & Krathwohl, pengertian HOTS, karakteristik soal HOTS, langkah-langkah menyusun soal HOTS, contoh soal HOTS dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran berorientasi HOTS. Pada akhir sesi peserta diberi kesempatan tanya jawab dan diakhiri pemberian tugas individu membuat soal HOTS dan tugas kelompok membuat RPP berorientasi HOTS.

Dampak pandemi COVID-19 salah satunya adalah perubahan sistem pembelajaran sekolah menjadi via daring. Bagi kebanyakan sekolah pembelajaran ini masih harus menyesuaikan banyak hal, termasuk bagaimana melatih siswa menjawab soal-soal tanpa mereka harus menyontek dengan membuka internet.

Bagaimana cara yang bisa dipakai guru untuk membuat soal daring dengan tetap menjaga siswa tidak menyontek? Google Form menyediakan konsep pembelajaran demikian. Dengan sabar narasumber memandu guru-guru membuat soal daring dengan google form. Secara singkat kami tuliskan dalam laporan pengabdian masyarakat. Google menjelaskan bahwa guru-guru dapat membuat, mengirim, dan menilai kuis dengan Google Formulir.

1. Cara membuat soal kuis menggunakan Google Form
 - a) Buka Google Formulir, kemudian klik ikon Plus .
 - b) Di bagian kanan atas, klik Setelan.
 - c) Klik Kuis lalu Jadikan ini sebagai kuis.
 - d) Opsional: Untuk mengumpulkan alamat email, klik Umum lalu Kumpulkan alamat email. - Klik Simpan

Selain dipandu cara membuat soal kuis menggunakan Google Form guru-guru juga dipandu beberapa hal antara lain

- a. Cara membuat kunci jawaban, menetapkan poin (nilai) dan menambahkan masukan otomatis

- b. Cara memilih tampilan selama dan setelah kuis. Guru-guru dapat memilih apakah orang dapat melihat pertanyaan yang tidak terjawab, jawaban yang benar, dan berapa nilai dari soal itu.
2. Menggunakan mode terkunci untuk kuis. Guru dapat membantu siswa tetap fokus saat mengikuti kuis dan ujian di Chromebook-nya. Saat siswa mengikuti kuis dalam mode terkunci, mereka tidak dapat menjelajahi situs lain atau membuka aplikasi lain. Jika siswa keluar dari kuis, atau membuka tab lainnya, pengajar akan mendapat pemberitahuan melalui email.
3. Memberi batasan waktu pada soal .

Pengaturan ini juga akan memberi siswa suasana seperti di kelas dan memaksa siswa untuk fokus pada soal.

1. Memberi nilai pada kuis yang dikerjakan
2. Membagikan hasil melalui Google Form.

Dengan Google Form memudahkan guru-guru dalam membuat suatu kuis dan kuis online lewat online. Google telah membuat sedemikian rupa sehingga guru-guru mudah dalam membuat serta mengoperasikan Google Form tersebut. Banyak kelebihan dan keunggulan yang dimiliki Google Form, mulai dari gratis, fitur spreadsheet, pilihan menu yang banyak, dll.

Masa pandemi ini merupakan tantangan bagi kepala sekolah dalam mendukung guru untuk bisa memfasilitasi peserta didik belajar dari rumah. Pengalaman guru dalam workshop membantu guru dalam pelaksanaan belajar di rumah dengan WAG, *zoom cloud meeting* dan menulis soal online dengan aplikasi *google form*. Temuan yang sangat menggembirakan guru-guru sangat antusias mengikuti workshop dengan target tercapai dari nilai pre-test rata-rata 57 dan

nilai pos-test 81 menunjukkan workshop efektif meningkatkan pemahaman HOTS, selain itu guru terampil menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*, terampil menyusun soal HOTS, membuat RPP berorientasi HOTS dan terampil membuat soal online dengan aplikasi *google form*. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan salah satu peserta Sabtian Sandra Pamula S.Pd setelah presentasi soal HOTS menggunakan *google form* dan mendapat apresiasi yang hangat dari tim pengabdian.

Dari penilaian tim pengabdian 38 peserta lulus mengikuti workshop dari aspek sikap disiplin, tanggung jawab dan jujur, menyelesaikan tugas kegiatan daring dan tugas mandiri sehingga tgl 10 Agustus 2020 semua peserta sejumlah 38 menerima e-Sertifikat dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNNES.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Bagi Guru-guru SD Gugus Srikandi di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang” dapat disimpulkan:

1. Peserta terampil menyusun soal HOTS Hal itu terlihat dari 38 peserta nilai pretest rata-rata nilai 57 setelah mengikuti pelatihan nilai pos-test naik menjadi 81.
2. Terampil membuat RPP berorientasi HOTS.
3. Dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP berorientasi HOTS dan soal HOTS.

4. Terampil membuat soal online berbasis HOTS dengan aplikasi google form.

Saran

Kemampuan guru SD dalam menyusun soal HOTS, RPP berorientasi HOTS dan membuat soal online menggunakan aplikasi google form berbasis HOTS hendaknya terus ditingkatkan dalam upaya peningkatan kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I., Wenitzky, N. E., & Tannenboum, M. D. 2001. *Exploring teaching: An introduction to education*. New York: McGraw-Hill Companies. Boston: Allyn and Bacon.
- Fredy Widya. 2017. Mengintegrasikan HOTS Pada Pembelajaran Sains di SD. pgsd.binus.ac.id
- Hanur Sadikin, 2018. *Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Soal HOTS melalui One Week One Meeting ("OWeOME")*. Jatengpos.co.id.
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:
- Jacobs, G.M., Lee, G.S, & Ball, J. 1996. *Learning Cooperative Learning via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans for Teacher Education on Cooperative Learning*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.
- Joyce, B., & Weil, M. 1980. *Model of teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kemendikbud. Puspendik 2019. Panduan Penilaian Soal HOTS
- Kemendikbud, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. 2018. Buku Pegangan Pembekalan Narasumber Nasional/Instruktur Nasional Guru Inti..
- Kemendikbud, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. 2018. Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill.
- Kemendikbud, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Supraptiningsih. 2015. *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD*. Jurnal Pendidikan Karakter no 2 tahun 2015. Vol 2.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative learning. Second edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sulistyorini ,Sri. 2007. *Model-Model Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Tiara
- Trianto. 2014. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: pprsby@plasa.com